

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan dari tingkat pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Pada kenyataannya, kualitas pendidikan di Indonesia menurut Suryana (2016) masih relatif rendah dibanding beberapa negara lain yang menjadi standarisasi mutu pendidikan. Berdasarkan *Programme for International Student Assesment (PISA)* menempatkan Indonesia di peringkat 10 terendah dari 65 negara peserta PISA. Kriteria penilaian PISA ini mencakup kemampuan kognitif dan keahlian siswa yang meliputi: bahasa, matematika dan IPA (Setyansyah, 2017). Seiring dengan pernyataan tersebut, menteri Pendidikan dan Kebudayaan melakukan usaha dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan penyempurnaan kurikulum.

Pada tahun ajaran 2013/2014 terdapat kurikulum baru pada sistem pendidikan Indonesia yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum ini merupakan kelanjutan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Awal mula Implementasi Kurikulum 2013 dilakukan hanya di beberapa sekolah sampel yang telah memenuhi kriteria kelayakan. Kriteria kelayakan yang ditetapkan oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan mencakup: 1) sekolah berakreditasi A, 2) kepala

sekolah dan guru telah mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum 2013, dan 3) ketersediaan sarana penunjang seperti buku Kurikulum 2013.

Frengky (2016) menjelaskan pada tahun ajaran 2013/2014 hanya sebanyak 12.207 sekolah (30%) dari seluruh SMA di Indonesia yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini baru diterapkan pada kelas X SMA/MA. Harapan dari pemerintah, pada tahun ajaran 2015/2016 semua jenjang kelas SMA sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kenyataannya sampai tahun ajaran 2017/2018 implementasi Kurikulum 2013 belum dapat direalisasikan sesuai rencana. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa masalah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Permasalahan implementasi Kurikulum 2013 ini dialami oleh guru, peserta didik, kepala sekolah, pemerintah dan dinas pendidikan setempat. Setiyansah (2017) menjelaskan masalah yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 antara lain: 1) kesulitan dalam merancang RPP, 2) kurang memahami tujuan Kurikulum 2013, 3) kesulitan melaksanakan proses pembelajaran yang membuat peserta didik melakukan pengamatan dan percobaan, 4) kesulitan melaksanakan pembelajaran yang menuju pada keterampilan aplikatif, 5) kesulitan melakukan proses pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas peserta didik, 6) kurang terampil mengoperasikan IT, sehingga menghambat kelancaran pembuatan RPP dan pengolahan nilai, 7) belum menggunakan pendekatan *saintifik* 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan), dan 8) belum menggunakan penilaian autentik. Sedangkan permasalahan yang dihadapi peserta didik pada implementasi kurikulum 2013: 1) peserta didik jarang dilatih melaksanakan pengamatan dan

percobaan, 2) tidak terbiasa berpikir kritis, 3) cenderung kurang aktif menyampaikan pendapat, 4) kesulitan melaksanakan penilaian sejawat (menilai hasil kerja peserta didik lain, 5) jumlah jam belajar bertambah, dan 6) tugas yang diberikan guru terlalu banyak. Permasalahan implementasi Kurikulum 2013 yang dihadapi kepala sekolah menurut Perwira (2016) yaitu: 1) kurang memahami isi kurikulum 2013 secara keseluruhan, sebab pelatihan yang diberikan hampir sama waktunya dengan pelatihan pada guru, 2) kesulitan mengontrol pelaksanaan kurikulum 2013 di dalam kelas, dan 3) kesulitan mengontrol sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan Kurikulum 2013 yang ada di sekolah. Permasalahan implementasi Kurikulum 2013 dari persepsi pemerintah menurut Ningrum (2017) yaitu keterlambatan penyediaan buku paket, sehingga masih banyak guru menggunakan buku paket kurikulum sebelumnya sebagai sumber belajar. Sedangkan permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Pendidikan adalah belum mampu menyelenggarakan pelatihan pelaksanaan kurikulum 2013 secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari waktu pelatihan yang terlalu singkat dan metode pelatihan lebih banyak difokuskan pada ceramah dan teori. Padahal proses penyiapan guru melalui pelatihan ditekankan sebagai upaya dalam memperbaiki kualitas guru.

Evaluasi implementasi Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran biologi SMA di Kabupaten Banyumas sudah dilaksanakan, tetapi ada beberapa sekolah yang belum melaksanakan. Hal ini diketahui berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bersama kepala sekolah. Hasil wawancara menyebutkan 63,4 % sekolah telah melaksanakan evaluasi Kurikulum 2013 dan 36,6% sekolah belum

melaksanakan. Pada sekolah yang telah melaksanakan, evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah melalui kegiatan Monitoring dan Evaluasi Kurikulum 2013 yang dilaksanakan setiap akhir semester genap. Kegiatan ini bertujuan untuk:

- 1) mengetahui pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013,
- 2) mengetahui kesiapan guru untuk melaksanakan Kurikulum 2013,
- 3) mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, dan
- 4) mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu:

- 1) tahap perencanaan, kegiatan ini mencakup:
 - a) merumuskan tujuan Monitoring dan Evaluasi Kurikulum 2013,
 - b) membuat kisi-kisi yang memuat kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran, dan
 - c) mengembangkan instrumen yang sesuai dengan tujuan dan indikator keberhasilan pembelajaran;
- 2) tahap pelaksanaan, kegiatan ini mencakup:
 - a) pengumpulan data menggunakan instrumen angket, wawancara, dan observasi langsung terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung, dan
 - b) menganalisis dan menginterpretasikan data hasil Monitoring dan Evaluasi Kurikulum 2013;
- 3) tahap pelaporan, pada tahap ini kepala sekolah menyusun laporan tertulis yang berisi data dan informasi tentang hasil Monitoring dan Evaluasi sebagai dokumen yang akan digunakan untuk memperbaiki kinerja sekolah dimasa yang akan datang.

Pada sekolah yang belum melaksanakan evaluasi, hal ini dikarenakan pengambil kebijakan disekolah yaitu kepala sekolah menganggap bahwa evaluasi Kurikulum 2013 belum penting dilakukan, sebab belum semua guru mata pelajaran biologi memahami dan mengerti hakikat pembelajaran yang diinginkan

Kurikulum 2013. Pelatihan Kurikulum 2013 hanya diikuti oleh perwakilan guru mata pelajaran di masing-masing sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Biologi SMA Kurikulum 2013 di Banyumas**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana evaluasi efektivitas pembelajaran biologi SMA kurikulum 2013 di kabupaten Banyumas?
- 2) Bagaimana proses pembelajaran biologi SMA kurikulum 2013 di kabupaten Banyumas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

- 1) Mengetahuievaluasi efektivitas pembelajaran biologi SMA kurikulum 2013 di kabupaten Banyumas.
- 2) Mengetahui proses pembelajaran biologi SMA kurikulum 2013 di kabupaten Banyumas.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran biologi Kurikulum 2013 di sekolah.
- 2) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman guna mendukung profesionalisme guru.

b. Peserta Didik

- 1) Meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan peserta didik dalam menerapkan pembelajaran biologi berbasis Kurikulum 2013.
- 2) Meningkatkan hasil belajar dan prestasi peserta didik.

c. Bagi Sekolah

- 1) Bahan evaluasi dan informasi yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan dan pengembangan pelaksanaan pembelajaran biologi Kurikulum 2013.
- 2) Bahan untuk mengetahui kinerja ketercapaian pembelajaran biologi kurikulum 2013.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai salah satu rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berbasis evaluasi pembelajaran.
- 2) Mendapatkan wawasan dan pemahaman baru mengenai salah satu aspek peningkatan mutu pendidikan di Indonesia saat ini yaitu pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.